

Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial dalam Cerita Anak “Princess Cinderella”

Ghina Amalia Dewi¹, Sucipto², Lovika Ardana Riswari³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Bimbingan dan Konseling², Pendidikan Guru Sekolah Dasar³

e-mail: ghinadewi352000@gmail.com¹, sucipto@umk.ac.id², lovika.ardana@umk.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 10 Januari 2023

Revisi: 14 Maret 2023

Disetujui: 30 April 2023

Dipublikasikan: 30 Juni 2023

Keyword

children's stories;
environmental value;
social care values.

Abstract

Society's view of the story "Princess Cinderella" only includes cruel stepmother stories and love stories and is not suitable for children to read. However, there are elements that need to be examined and exposed more, namely the values of environmental care and social care in this story. The method used in this research is discourse study, with listening techniques and content analysis in data collection, and the analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification. This study presents the results that the story "Princess Cinderella" contains environmental care character values and social care character values; and this story is suitable for children to read to develop the character values of caring for the environment and social care. In conclusion, the story "Princess Cinderella" deserves to be read by children with the assistance of their parents, so that the values of caring for the environment and social care can be conveyed properly.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

“Princess Cinderella” yaitu dongeng yang sangat *booming* dikalangan anak-anak dengan banyak versi dibelahan bumi. “Princess Cinderella” merupakan cerita tentang seorang gadis cantik bernama Cinderella yang hidup bersama ibu tiri dan saudara tiri karena ditinggal mati oleh ayah dan ibu kandungnya. Cerita ini berisi tentang kekejaman ibu tiri dan saudara tirinya kemudian berakhir Cinderella bertemu dengan Pangeran dan hidup bahagia.

Padahal dalam cerita anak tersebut juga mengandung nilai pembangunan karakter anak bangsa merupakan kepentingan bersama, sangat penting dan sangat luas aspeknya, yang bersifat multidimensional. Pengembangan karakter dapat dilakukan oleh siapa saja dan dengan media apa saja tergantung dengan karakteristik lingkungannya. Karena karakter dalam berbangsa dan bernegara merupakan suatu yang sangat esensial, jika anak bangsa hilang karakternya maka dapat menghilangkan generasi bangsa dan negara yang memiliki karakter (Acetylena, 2018).

Karakter juga berperan sebagai kekuatan dan nahkoda kapal, yang kapan saja bisa terombang-ambing serta dapat tenggelam jika saja karakter bangsa hilang maka kapan saja kapal akan tenggelam (Acetylena, 2018). Oleh karena itu fungsi dari pembangunan karakter bangsa yaitu untuk memperkuat jati diri bangsa serta menumbuhkan dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan yang paling dasar adalah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang memiliki akhlak baik dan bermartabat (Acetylena, 2018).

Pembangunan karakter bisa dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai bidang salah satunya melalui pendidikan, seperti tujuan pendidikan Nasional yaitu menjadikan masyarakat Indonesia yang beriman, takwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta demokratis dan bertanggung jawab (UU No.20 tahun 2003). Dalam pendidikan, pembangunan karakter bisa dimasukkan dalam pembelajaran apa saja dengan cara apa saja, contohnya belajar bahasa melalui media buku cerita yang nanti didalamnya termuat unsur nilai karakter.

Buku cerita dijadikan media belajar bahasa merupakan kombinasi yang lengkap antara input dan output bahasa. Media pembelajaran merupakan alat, metode, teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran (Haryoko, 2009). Kemudian media pembelajaran berfungsi memperjelas informasi dan makna pesan yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Surayya & Pd, 2012). Dapat kita pahami bahwa media pembelajaran sangat penting bagi penyampaian makna pembelajaran dan hal tersebut sangat membantu proses belajar.

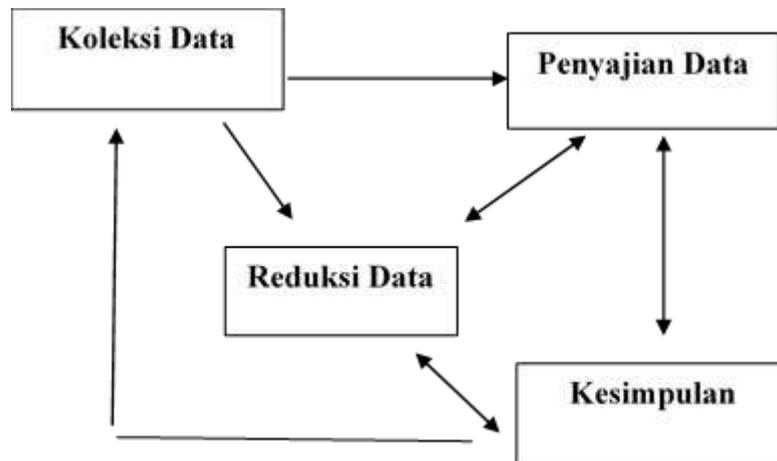
Peneliti akan meneliti nilai karakter peduli lingkungan dan peduli sosial dalam cerita anak “Princess Cinderella” yang merupakan cerita anak yang dikalangan masyarakat butuh adanya bimbingan pendalaman makna karena didalamnya memiliki contoh-contoh perilaku peduli lingkungan dan peduli sosial yang diharapkan dapat diketahui oleh khalayak umum dan dapat memberikan pelajaran yang positif bagi anak-anak dalam pembentukan karakter, antara lain anak dapat belajar untuk peduli terhadap lingkungan dari mulai kebersihan, keindahan dan kesuburan, kemudian anak dapat belajar peduli terhadap sesama yang membutuhkan bantuan atau pertolongan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah ditemukan peneliti yang membahas tentang cerita anak “Princess Cinderella” dan kajian lain yang berhubungan dengan analisis cerita anak dan nilai-nilai karakter, berikut ini dapat dijadikan bahan kajian antara lain, ialah riset oleh (Setiawan et al., 2013) yang menemukan bahwa cerita Cinderella mengajarkan apapun kebaikan pasti akan selalu menang dalam melawan kejahatan. Kemudian riset (Nanda & Hayati, 2020) yang memaparkan bahwa hasil penelitian mereka menemukan jika cerita Cinderella mengandung nilai kasih sayang, nilai sosial, dan rasa tanggung jawab. Selanjutnya ada (Kasmantoro et al., 2022) yang juga sama menganalisis nilai pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak, kemudian masih ada banyak lagi sebagai berikut, (Fadjryana et al., 2015; Junaini et al., 2017; Manaf et al., 2021; Parmini, 2015; Rahmawati & Dewi, 2020; Ramdhani et al., 2019; Rusiyono & Apriani, 2020) dan (Ardhyantama, 2017). Adapun penelitian luar negeri salah satunya ada di China pada tahun 2016 oleh Hiu Lie, dkk yang sama membahas tentang Cinderella.

Berdasarkan latar belakang serta riset terdahulu maka tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan bentuk-bentuk kalimat atau percakapan mengandung unsur nilai peduli sosial dan peduli lingkungan yang dapat dijadikan referensi orang tua dalam membimbing anak dalam memahami makna dari cerita anak “Princess Cinderella”

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci yang menilai objek dengan alamiah atau apa adanya, dengan metode penelitian ini adalah studi wacana. Objek penelitian ini ialah buku cerita anak “Princess Cinderella”, selanjutnya untuk Subjek penelitian ini ialah 6 siswa SD 05 Bae kelas V dengan spesifikasi yang telah peneliti tentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dari (Moleong, 2014), dan penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah SD 05 Bae. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik simak dan analisis isi. Kemudian teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:



**Gambar 1 Tahap Analisis Data Model Miles dan Huberman
(dalam Sugiyono, 2016)**

Selanjutnya, keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik pemeriksaan (Moleong, 2014). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini dengan teknik simak dan analisis isi dengan kartu data yang berisi bentuk-bentuk nilai peduli lingkungan dan peduli sosial dalam cerita anak “Princess Cinderella” serta dijelaskan bahwa bacaan ini anak harus dengan dampingan orang tua. Berikut adalah hasilnya:

1. Bentuk Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial dalam Cerita Anak “Princess Cinderella”

Nilai karakter peduli lingkungan dalam cerita “Princess Cinderella” telah diidentifikasi oleh peneliti terdapat di paragraf ke-8 dan ke-28 (Perrault, 2016) yang kalimatnya berbunyi:

Setelah Cinderella memberi Lucifer susunya, dia berjalan ke halaman. "Waktu sarapan pagi!" serunya, menaburkan jagung untuk ayam.
(paragraf ke-8)

Mereka bernyanyi dengan riang sambil memotong dan menjahit bahan. Akhirnya, gaun cantik itu selesai. Itu dipangkas dengan selempang tua dan manik-manik yang telah dibuang Anastasia dan Drizella.
(paragraf ke-28)

Dapat dijelaskan bahwasanya di dalam kalimat-kalimat tersebut mengandung nilai peduli lingkungan hidup yang dimana Cinderella setiap pagi memberi makanan kepada hewan-hewan disekitarnya, dan kemudian ditunjukkan lagi dengan Gus dan Jaq yang peduli terhadap lingkungan dengan mereka kreatif membuat sesuatu yang asalnya sudah tidak berharga menjadi berharga.

Selanjutnya, di dalam cerita anak “Princess Cinderella” (Perrault, 2016) juga mengandung nilai peduli sosial yang banyak diantaranya sebagai berikut:

Cinderella menemukan seekor tikus kecil gemuk yang terperangkap dalam perangkap.
"Kami akan memanggilmu Gus," katanya. Kemudian dia dengan lembut membebaskannya dan menempatkannya dengan tikus-tikus lain untuk keselamatan.
(paragraf ke-6)

Tikus tahu bahwa Cinderella yang malang tidak akan pernah punya waktu untuk menyelesaikan gaun itu. Jadi mereka memutuskan untuk mengerjakannya.
(paragraf ke-27)

"Saya ibu peri Anda," kata wanita itu ramah. "Keringkan air matamu. Kamu tidak bisa pergi ke pesta dengan penampilan seperti itu! Sekarang, ambilkan aku labu, dan cepatlah, bahkan keajaiban pun butuh waktu!"
(paragraf ke-38)

Beberapa menit kemudian, Ibu Peri mengayunkan tongkat sihirnya ke atas labu. "Bibbidi-bobbidi-booo!" dia bernyanyi. Labu berubah menjadi kereta yang berkilauan!
(paragraf ke-39)

"Sekarang," kata Ibu Peri, "dengan kereta elegan seperti itu, kamu hanya perlu - tikus!"
(paragraf ke-40)

Dengan itu, dia mengayunkan tongkatnya ke arah Gus, Jaq dan teman-teman mereka dan mengubah mereka menjadi kuda putih yang bangga. Gelombang tongkat sihir lainnya dan kuda Cinderella diubah menjadi kusir dan Bruno si anjing diubah menjadi pelayan.
(paragraf ke-41)

Kemudian, dengan lambaian tongkat terakhir, Cinderella mengenakan gaun pesta yang megah dan sandal kaca yang halus.
(paragraf ke-42)

Pada kalimat di atas yang telah dipaparkan mengandung unsur nilai peduli sosial yang dimana mereka suka tolong menolong antar teman dan kepada orang lain, serta dapat dibaca bahwasanya mereka bahkan saling bekerja sama dalam membantu temannya.

2. Kebutuhan Pendampingan Orang Tua

Tak dapat dipungkiri bahwasanya peran orang tua dalam pembanguna karakter anak sangat dibutuhkan dalam membaca cerita anak "Princess Cinderella" (Perrault, 2016) karena berdasarkan analisis isi cerita ini mengandung alur percintaan yang mana orang tua berperan penting dalam mengarahkan ke yang lebih positif dan masih ada hal yang perlu diarahkan dari anak membaca cerita ini. Hal yang menunjukkan bahwasanya cerita anak ini butuh pendampingan ketika membaca ialah:

- Ibu tiri Cinderella, Lady Tremaine, memiliki dua anak perempuan yang kejam dan jelek bernama Anastasia dan Drizella. (paragraf ke-3)
- Ketika ayah Cinderella meninggal, ibu tirinya berhenti berpura-pura menyukainya. Dia iri dengan pesona dan kecantikan Cinderella, jadi dia memaksa gadis muda itu untuk menjadi pelayan di rumahnya sendiri. (paragraf ke-4)
- Cinderella diberi kamar tidur kecil di loteng (paragraf ke-5)
- Lucifer adalah kucing ibu tirinya. Dia licik dan malas, dan semua binatang membencinya, terutama Bruno si anjing. (paragraf ke-7)

Ghina Amalia Dewi, dkk (Analisis Nilai Karakter "Princess Cinderella")

- Tikus datang berlari untuk sarapan juga, tetapi Lucifer menghalangi jalan ke jagung. Salah satu tikus, Jaq, dengan berani merayap ke arah Lucifer dan menendangnya. Terdengar suara SPLASH yang keras saat Lucifer menjatuhkan wajahnya terlebih dahulu ke dalam susunya. (paragraf ke-9)
- Hal ini membuat Lucifer sangat marah. Ketika dia melihat Gus sibuk mengumpulkan jagung, dia menerkamnya.... (paragraf ke-10)
- Saat itu, sebuah suara memekik dari lantai atas. "Cinderella!" (paragraf ke-12)
- Tetapi ketika Anastasia dan Drizella melihat saudara tiri mereka terlihat sangat cantik, mereka dipenuhi dengan kecemburuan. (paragraf ke-33)
- "Kenapa, kamu pencuri kecil!" teriak Drizella, melihat manik-manik lamanya di leher Cinderella. (paragraf ke-34)
- Kemudian, Anastasia melihat selempang. "Itu milikku!" serunya, meraih selempang dan merobek gaun Cinderella. (paragraf ke-35)
- Sementara itu, ibu tiri Cinderella memperhatikan bahwa anak tirinya sedang menyenandungkan musik dari bola. Dia bertekad bahwa Cinderella tidak akan mencoba sandal itu. Ketika Cinderella pergi ke kamarnya, dia mengikutinya dan mengunci pintu! (paragraf ke-54)

Dari rincian diatas tentang perilaku buruk yang diterima oleh Cinderella dan teman-temannya serta perilaku kurang baik tentang benci terhadap orang yang telah jahat kepada kita, disini peran orang tua dibutuhkan untuk menjelaskan mana perilaku yang seharusnya dilakukan sebagai manusia yang baik. Hal ini bertujuan untuk anak berkembang karakternya secara masif.

Berdasarkan hasil menyimak dan analisis isi oleh 6 anak di kelas V cerita anak "Princess Cinderella" menunjukkan bahwasanya anak dapat mengetahui mana perilaku baik dan perilaku buruk serta dapat memahami makna dalam cerita anak "Princess Cinderella" terdapat nilai-nilai peduli lingkungan dan peduli sosial yang tertuang dalam dialog dan narasi cerita dalam beberapa paragrafnya yang telah ditunjukkan dalam hasil penelitian.

Kemudian untuk keresahan masyarakat yang menganggap cerita "Princess Cinderella" berdampak buruk pada anak-anak itu tidak akan terjadi jika orang tua melakukan pendampingan dalam memahami konteks isinya untuk bacaan apapun yang dibaca anak. Karena setelah dilakukan penelitian yang didampingi oleh peneliti (orang dewasa) anak-anak dapat mengetahui perilaku baik dan buruk serta perilaku yang dapat dijadikan contoh ataupun yang tidak boleh dijadikan contoh, hasil tersebut telah peneliti tuangkan hasil menyimak dan analisis isi perilaku yang tidak boleh dijadikan contoh oleh anak-anak.

Dari penelitian ini dengan demikian bahwasanya setiap cerita anak yang diperuntukkan untuk anak-anak tidak lain dan tidak bukan peran orang tua atau orang dewasa dalam pendampingan, pengarahan sangat harus dilakukan, karena dalam sebuah cerita pasti ada penokohan baik dan jahat untuk mendukung jalannya cerita. Diharapkan orang tua atau yang telah dewasa dapat mengarahkan anak dalam membaca sehingga pesan yang disampaikan dan contoh-contoh karakter baik dapat diterima oleh anak-anak.

Untuk menunjang agar penanaman karakter pada anak dapat kuat tertanam maka harus dilakukan secara berulang-ulang kemudian didukung dengan variable lain dalam merangsang perilaku anak.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa dalam cerita anak “Princess Cinderella” terdapat bentuk-bentuk dialog maupun narasi yang menggambarkan nilai karakter peduli lingkungan dan nilai karakter peduli sosial. Nilai karakter peduli lingkungan serta nilai karakter peduli sosial tersebut dapat dijadikan media penanaman karakter anak bangsa. Dengan tentunya orang tua atau orang dewasa wajib mendampingi agar penanaman karakter dapat terlaksana sesuai tujuan Nasional pendidikan Indonesia yang termaktub dalam UU No.20 tahun 2003.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian oleh Nasrullah & Ruswinarsih tahun 2018 yang menemukan perubahan sosial yang dilakukan oleh agen perubah yakni Cinderella dilakukan penuh perjuangan, ketabahan, keberanian dan kejujuran, yang dimana hal tersebut adalah karakter tokoh yang dapat dijadikan contoh perbuatan baik seperti di penelitian ini. Selanjutnya ada penelitian yang memiliki kesamaan dalam hal tujuan penelitian yaitu menganalisis nilai karakter dalam cerita dongeng yaitu oleh Bulan & Hasan pada tahun 2020, kemudian ada lagi penelitian yang menganalisis dongeng Cinderella ini dengan hasil terdapat nilai karakter peduli sosial yaitu oleh Nanda & Hayati pada tahun 2020. Adapula kajian penelitian yang sama dengan penelitian ini ialah menjadikan buku cerita sebagai media penanaman karakter bagi anak, yang dalam penelitian Amril dan Pransiska pada tahun 2021 tentang penanaman karakter melalui media cerita bergambar. Oleh sebab itu, penelitian “Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial dalam Cerita Anak “Princess Cinderella”” dapat mendapatkan hasil yang maksimal karena ada banyak kajian dahulu yang dapat menjadi referensi kajian ulang.

Daftar Pustaka

- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara*. Madani.
- Amril, R., & Pransiska, R. (2021). Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. *Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 175–184. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3488>
- Ardhyantama, V. (2017). Indonesian Journal of Primary Education melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95–104. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Bulan, A., & Hasan. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal*, 1(1), 31–38. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Fadjryana, S., Dwi, F. E., & Sari, N. (2015). DONGENG SEBAGAI MEDIA PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2), 76–149.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 1–10.
- Junaini, E., Agustina, E., Canrhas, D. A., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D., Jurusan, I., & Seni, D. (2017). ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT SELUMA. *Jurnal Korpus*, 1.
- Kasmantoro, H., Ardana Riswari, L., & Khamdun. (2022). Analisis Cara Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Film Negeri 5 Menara Kata kunci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3531–3536. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

- Li, H., Yang, W., & Chen, J. J. (2016). From 'Cinderella' to 'Beloved Princess': The Evolution of Early Childhood Education Policy in China. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-016-0018-2>
- Manaf, H. A., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Oleh Aisyiyah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5856>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nanda, E. S., & Hayati, Y. (2020). Struktur dan Nilai Sosial dalam Dongeng Cinderella dan Cerita Putri Arabella: Kajian Sastra Bandingan. *Jurnal Lingua Susastra*, 1(1), 10–19.
- Nasrullah, & Ruswinarsih, S. (2018). *Cinderella Dalam Arus Perubahan Sosial (Telaah Sosial Budaya Terhadap Film Cinderella)*.
- Parmini, N. P. (2015). Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud. *Jurnal Kajian Bali*, 5(2), 441–460.
- Perrault, C. (2016). *Princess Cinderella* (Parragon Books Ltd). Parragon Books Ltd Chartist House.
- Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 153–163. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30574>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Rusiyono, R., & Apriani, A.-N. (2020). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme pada Siswa SD. *Literasi*, XI(1), 11–19. <http://journal.uny.ac.id/index.php/>
- Setiawan, Y. B., Fanani, F., & Julianto, E. N. (2013). BIAS GENDER DALAM CERITA RAKYAT: (Analisis Naratif pada folklore Eropa, Cinderella, dengan Cerita Rakyat Indonesia, Bawang Merah Bawang Putih). *The Messenger*, V(2), 1–13. <http://www.adjisaka.com/>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surayya, E., & Pd, S. A. M. (2012). PENGARUH MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *At-Ta'lim*, 3, 65–71.
- UU No.20 tahun 2003. (n.d.). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Dpr.Go.Id*.